
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEPEWARAAN MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DENGAN PEMBELAJARAN DARING**

Putu Dessy Fridayanthi

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Emal. ecy_mc@yahoo.com

ABSTRACT

Online learning is learning that is done online using learning applications and social networks. Kepewaraan or emcee is a person in charge of leading and managing the course of an event. The purpose of this study was to determine the learning outcomes and student responses to the application of the discovery learning model in the civil service subject with online learning. This type of research is classroom action research which is implemented in an online form. The research subjects were students of the sixth semester of Indonesian and regional education at the University of PGRI Mahadewa Indonesia for the academic year 2020/2021. The object of research is the learning outcomes of the Civics subject with the application of discovery learning learning models with online learning. This study used two cycles, and each cycle went through four stages of the activity process (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. The data collection technique in this research is using the test and observation method. The results of the research show (1) The application of discovery learning learning models can improve the learning outcomes of civility subjects with online learning. (2) There is a positive response of students with online learning to the application of the discovery learning model.

Keywords: *discovery learning, learning outcomes, sanity, online learning*

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Kepewaraan atau pembawa acara adalah orang yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya suatu acara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata kuliah kepewaraan dengan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang penerapannya dalam bentuk daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2020/2021. Objek penelitian hasil belajar mata kuliah Kepewaraan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kepewaraan dengan pembelajaran daring. (2) Ada respon positif mahasiswa dengan pembelajaran daring terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: *discovery learning, hasil belajar, kepewaraan, pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat menuntut adanya pengembangan pemahaman pada setiap individu, selain itu dengan adanya penerapan kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang memiliki andil besar dalam memahami mata pelajaran lain. Dalam penerapan kurikulum di kampus pada prodi Bahasa Indonesia dan Daerah di mana Bahasa adalah alat komunikasi yang utama. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis (Endah, Tri Priyatni. 2014). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh mahasiswa ialah keterampilan menulis dan berbicara. Menulis merupakan suatu jenis keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menulis dan berbicara seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya di dalam tulisan dan lisan.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) model pembelajaran yang

digunakan oleh dosen adalah model konvensional atau monoton sehingga membuat mahasiswa cepat bosan; (2) Proses belajar mengajar hanya menggunakan buku paket saja sehingga kurang inovatif dan kurang menarik minat mahasiswa; (3) Dalam proses belajar mengajar mahasiswa kurang memperhatikan dosen, diskusi dengan teman lain bahkan ada yang bermain-main; (4) mahasiswa masih diceramahi tentang materi sehingga mereka hanya mencatat saja tanpa aktif dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Anonim. 2011). Untuk mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran perlu melakukan inovasi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat digunakan untuk mendukung keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Dewi Adeninawaty.

dkk, 2018). Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* dosen juga dapat mengkolaborasikan model pembelajaran ini dengan media pembelajaran digital. Media pembelajaran merupakan sesuatu digunakan untuk menyalurkan pesan antara pengirim dan penerima dalam hal ini pengirim adalah dosen, dan penerima adalah mahasiswa. Sehingga ikut serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat dan kepeduliannya akan etika dan tata cara, kita selalu menandai kegiatan-kegiatan penting dengan acara ceremonial (Kemendikbud. 2014).

Saat ini pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka karena pandemic covid-19. Dampak pandemi Virus Corona yang sudah merambah ke dunia Pendidikan. Pandemi corona ini memang sebuah ujian yang berat bagi seluruh bangsa, mencari solusi pada setiap masalah yang ada sehingga pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Pembelajaran daring merupakan

pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia (Ina Magdalena dkk, 2021). Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmodo* dan *Zoom*. Pembelajaran jarak jauh juga dapat menjadikan dosen dan mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selama pelaksanaan model daring, mahasiswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Mahasiswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan pembelajaran *discovery learning* mahasiswa tidak hanya berperan pasif menerima materi pelajaran. Namun juga memprosesnya sampai memahami dan menguasai yang biasa disebut pembelajaran aktif. Sehingga mahasiswa bisa terbiasa untuk menciptakan sebuah ilmu pengetahuan. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran kepewaraan dapat dilakukan dengan cara mahasiswa belajar aktif, berorientasi pada proses pembelajaran, untuk mencari pengetahuan sendiri, mengarahkan sendiri dan reflektif.

Pada penelitian ini akan dibahas hasil belajar mata kuliah kepewaraan.

Acara (Pewara) menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil membawakan acara, karena banyak masalah seperti, suaranya tidak bagus, tidak berpenampilan dan lain sebagainya. Hal ini dapat berakibat acara berjalan tidak lancar dan tidak khidmat. Selama ini masih banyak kendala dalam menjadi pewara, seperti: masalah kebahasaan (pilihan kata, tuturan efektif dan komunikatif); penyusunan acara yang tepat dan bagaimana membawakan acara. Dengan demikian, pelatihan kepewaraan perlu untuk dilakukan. Mengingat betapa pentingnya peranan Pewara dalam penyelenggara suatu acara dan semakin tingginya perhatian masyarakat, dibutuhkan pelatihan guna membekali mahasiswa bahasa untuk terampil dalam hal kepewaraan sehingga bisa memberikan bekal keterampilan di masa depan (Siswanto. dkk, 2020). Sebagai pembawa acara dan bertanggung jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara. Acara yang biasa dibawakan menurut

kreatifitas dalam improviasi dan mengkritikan adanya dialog dengan audiens. Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat, kepedulian akan etika dan tata cara, kita selalu menandai kegiatan-kegiatan penting dengan acara ceremonial. Penyelenggaraan acara yang sukses akan mempengaruhi kredibilitas penyelenggara dan Pembawa Acara (Pewara) menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan sejumlah warga di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki kompetensi berbicara yang relatif rendah (Siswanto. dkk, 2020). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya keluhan dari para warga yang merasa kesulitan untuk menjadi pewara.

Dari uraian di atas, maka diperlukan tindakan dalam pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif. Penerapan Model Pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh mahasiswa (Huda, M., 2013). Model

pembelajaran *Discovery Learning* menuntun mahasiswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian mahasiswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai maka proses belajar mengajar menjadi lebih menarik (Sujana. 2016).

Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kepewaraan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah mahasiswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari (Nurkencana dan Sunartana. 1992). Hasil belajar mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran kepewaraan pada mahasiswa semester VI Prodi Bahasa Indonesia dan Daerah Tahun Akademik 2020/2021 dengan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2020/2021. Adapun jumlah mahasiswa adalah 43 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 32 orang perempuan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Kepewaraan dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran daring. Dalam perkuliahan ini dibahas tentang keprotokolan fungsi dan manfaat keprotokolan baik resmi maupun tidak

resmi dan dapat mempraktekan sebuah kegiatan upacara atau acara dalam kehidupan di lingkungan masyarakat

Untuk mencari pemecahan masalah-masalah yang telah diidentifikasi serta melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi (Sugiyono. 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Indikator keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah kewiraan dikatakan memenuhi kriteria apabila mahasiswa memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 70 perlu dilakukan perbaikan.

HASIL PENELITIAN

Tes hasil belajar mata kuliah kewiraan pada siklus I yaitu dari 43 orang mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Diketahui 26 orang

mahasiswa atau 60,47% yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebagai batas ketuntasan minimum, artinya hasil pembelajaran kewiraan dapat dikatakan adanya peningkatan, sedangkan sebanyak 17 orang mahasiswa atau 39,53% memperoleh nilai di bawah 70. Pada siklus II terdapat mahasiswa 3 mahasiswa atau 6,98% mendapat predikat sangat baik dan 31 mahasiswa atau 72,09% mendapatkan predikat baik, dan ada 9 mahasiswa atau 20,93% mendapat predikat cukup. Adanya peningkatan hasil belajar mata kuliah kewiraan. Perbandingan hasil belajar siklus I adalah 71,67 meningkat pada siklus II menjadi 79,17.

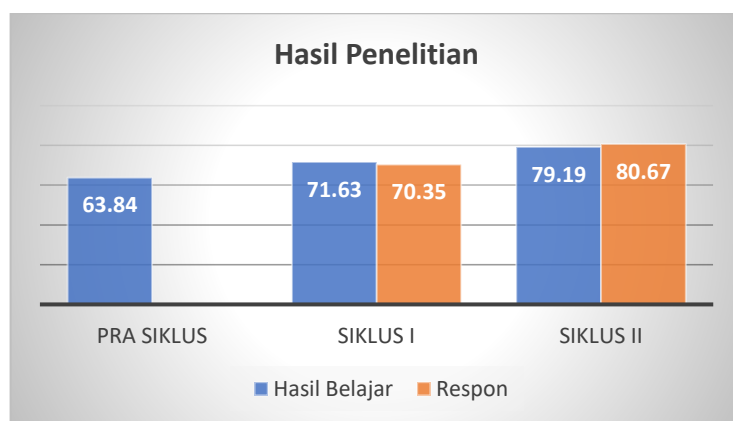
Pada respon mahasiswa terlihat 15 mahasiswa atau 34,88% responnya tinggi, 26 mahasiswa atau 60,47% responnya cukup, dan 2 mahasiswa atau 4,65% responnya kurang. Jadi, respon mahasiswa dalam penerapan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi kewiraan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa perlu ditingkatkan. Dengan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya tindakan siklus II. Pada siklus II jumlah keseluruhan yaitu 43 mahasiswa, 18 mahasiswa atau 41,86%

respon sangat tinggi dan 25 mahasiswa atau 58,14% respon tinggi.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa pada Mata Kuliah Kepewaraan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery *Learning* Siklus I dan Siklus II

	Nilai Hasil Belajar			Respon	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Total Skor	2.745	3.080	3.405	3.025	3.468,75
Rata-Rata Skor	63,84	71,63	79,19	70,35	80,67

Grafik 1
Perbandingan Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa



PEMBAHASAN

Berdasarkan pada refleksi siklus I yang dilakukan peneliti dalam mata kuliah kepewaraan pada mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2020/2021 dengan

pembelajaran daring, ditemukan beberapa kendala yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tergolong cukup dengan rata-rata 71,63 dengan jumlah klasikal 26 orang mahasiswa mencapai 60,47% dan hasil respon mahasiswa dengan rata-rata 70,35 dengan jumlah

klasikal 26 orang mahasiswa mencapai 60,47%. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa. Mengatasi hal tersebut peneliti membuat perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung yang berupa rancangan pembelajaran.

Dari hasil siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa. Proses pembelajaran yang tergolong baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 79,19 dengan jumlah klasikal 14 orang atau 95,35% dan hasil respon mahasiswa dengan rata-rata 80,67 dengan jumlah klasikal 41 mahasiswa atau 95,35%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kepewaraan pada mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021 dengan pembelajaran daring. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery*

learning dalam mata kuliah Kepewaraan dari siklus I ke siklus II.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Dengan melihat kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) Dalam aktivitas belajar mahasiswa akan aktif, ini dikarenakan mereka akan menyelesaikan permasalahan atau menemukan pengetahuan secara mandiri. (2) Dengan model *discovery learning* mahasiswa akan menguasai pelajaran secara mendalam. Ini dikarenakan mahasiswa mencerna dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu sehingga bisa lebih bertahan lama dalam ingatannya. (3) Dengan memahami dan menemukan secara mandiri akan memicu rasa puas. Rasa puas tersebut akan memotivasi mahasiswa untuk memahami dan menemukan lagi ini menjadikan minat belajar akan berkembang. (4) Mahasiswa yang mendapatkan ilmu pengetahuan dengan model *discovery learning* akan lebih sanggup membagi ilmu

pengetahuannya di berbagai aspek. (5) Dengan penerapan model *discovery learning* ini mahasiswa akan terlatih untuk bisa belajar secara mandiri. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga mahasiswa langsung mengetahui hasil belajarnya. Dengan demikian Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kewaranaan dengan pembelajaran daring dan ada respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kewaranaan pada mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2020/2021 dengan pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata mahasiswa pada refleksi awal yang hanya 63,84 dengan predikat kurang, meningkat pada siklus I menjadi 71,63 dengan predikat cukup dan meningkat lagi pada siklus II menjadi

79,19 dengan predikat baik. Ini berarti telah ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II sebesar 7,56. Jumlah klasikal 41 atau 95,35%. (2) Ada respon positif mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Indonesia dan daerah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021 dengan pembelajaran daring terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* terbukti mengalami peningkatan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi mahasiswa pada siklus I nilai rata-rata 70,35 dengan predikat cukup meningkat pada siklus II nilai rata-rata 80,67 dengan predikat tinggi dan jumlah klasikal 41 mahasiswa atau 95,35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. <http://blognyaalul.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar.html>
Diakses: 10 Januari 2012
- Dewi Adeninawaty, dkk (2018), Penerapan model pembelajaran *discovery learning* strategi think talk write dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis teks ulasan kelas VIII SMP.

- Endah, Tri Priyatni. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ina Magdalena dkk, 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Iii SDN Sindangsari III. Pandawa :Volume 3, Nomor 1, Januari 2021
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Muhfida. 2009. *Pembelajaran Konvensional*.
<http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/>. (Diakses Tanggal 4 Februari 2012)
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riswanda Himawan (2020), dengan judul Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran teks puisi rakyat di SMP
- Salam, St.Nursiah B., Muh. Faisal, (2019). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD Inpres Kompleks BTN IKIP Rosdiah. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM-2019 “Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia” ISBN: 978-623-7496-14-4
- Siswanto, dkk (2020), Pengembangan Pelatihan Kepewaraan Bagi Warga Keldrahan Jatisari Kecamatan Ngaliyan Dalam Mendukung Percepatan Kota Layak Anak Di Kota Semarang.
- Sujana. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 1.2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.